

## **FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG BERDIRINYA INDUSTRI KERAJINAN DARI BAHAN BAKU KAIN PERCA DI DESA SUKAMULYA**

**Beni Saputra<sup>1)</sup>, Fachri Thaib<sup>2)</sup>, Budiyo<sup>3)</sup>**

*This study aims to examine the factors supporting the establishment of cottage industries of raw material patchwork in Banyumas Regency Village District Sukamulya Pringsewu 2012. With pressure point studies: access to capita, raw materials, labor, transportation and marketing of products. This study uses descriptive. This study population is 13 entrepreneurs. The research data collection by observation, structured interviews and documentation techniques. Analysis of the data by frequency tables and percentages, as the basis for interpretation and is described as a research report. The results showed: (1) all employers said easy to get capital, (2) all employers said easy to get raw materials, (3) all employers said easy to obtain labor, (4) all employers said easy to get the means transportation, (5) all employers said easy to market their products.*

**Keyword:** *factors supporting, industries, patchwork*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang faktor-faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2012. Dengan titik tekan kajiannya: kemudahan mendapatkan modal, bahan mentah, tenaga kerja, sarana transportasi dan pemasaran hasil produksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu 13 pengusaha. Pengumpulan data penelitian ini dengan teknik observasi, wawancara terstruktur dan teknik dokumentasi. Analisis data dengan tabel frekuensi dan persentase, sebagai dasar interpretasi dan dideskripsikan sebagai laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) semua pengusaha menyatakan mudah untuk mendapatkan modal, (2) semua pengusaha menyatakan mudah untuk mendapatkan bahan mentah, (3) semua pengusaha menyatakan mudah untuk mendapatkan tenaga kerja, (4) semua pengusaha menyatakan mudah untuk mendapatkan sarana transportasi, (5) semua pengusaha menyatakan mudah untuk memasarkan hasil produksinya.

**Kata kunci:** faktor-faktor pendukung, industri, kain perca

1) : Mahasiswa

2) :Dosen Pembimbing 1

3) :Dosen Pembimbing 2

## **PENDAHULUAN**

Industri merupakan serangkaian kegiatan mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi, yang bertujuan untuk menambah nilai ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Pada umumnya pembanguna nindustri bertujuan untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Indonesia merupakan negara agraris, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Usaha dibidang pertanian merupakan sumber ekonomi utama bagi sebagian besar penduduk yang tinggal di pedesaan. Namun kenyataannya saat ini, usaha dibidang pertanian tidak dapat lagi mampu menyerap tenaga kerja di desa, sehingga perkembangan jumlah tenaga kerja di sektor tersebut telah memunculkan pengangguran penduduk desa. Hal ini terjadi karena akibat laju pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti dengan perluasan lapangan kerja dan perluasan lahan pertanian. Keadaan demikian menyebabkan semakin banyaknya tenaga kerja sektor pertanian yang tidak memperoleh pekerjaan dan tidak terserap dalam lapangan kerja di sektor pertanian.

Hal tersebut saat ini menjadi permasalahan pada masyarakat pedesaan yang perlu dicari pemecahannya di luar sektor pertanian. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah melaksanakan pembangunan di bidang industri yang mampu menciptakan dan menyerap tenaga kerja untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Diharapkan dengan adanya pembangunan industri maka masyarakat tidak hanya

tergantung pada sektor pertanian dan mengurangi jumlah pengangguran, mengingat semakin sempitnya lahan pertanian di desa. Dengan kata lain dengan adanya pembangunan industri dapat membantu masyarakat meningkatkan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

Pendirian industri di wilayah pedesaan bukanlah merupakan suatu hal yang mudah, karena perlu didukung oleh beberapa faktor geografis yang terdapat di wilayah tersebut. Idealnya dalam mendirikan suatu industri harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa unsur geografis baik fisis maupun sosial yang dapat mempengaruhi keberadaan industri tersebut seperti yang dikemukakan oleh Robinson dalam Daldjoeni (1992:58) bahwa ada enam faktor geografis yang mendukung berdirinya industri yaitu: bahan mentah, sumberdaya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi. Pendapat lain diungkapkan pula oleh Bintarto bahwa salah satu syarat berdirinya suatu industri adalah tersedianya modal (1968:91). Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa dalam mendirikan industri di suatu tempat harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor geografis yang ada pada suatu daerah, sebagai faktor pendukung berdirinya industri.

Industri kerajinan dari bahan baku kain perca merupakan suatu industri yang mengolah kain perca (kain sisa atau potongan kain yang biasanya tidak dipakai lagi oleh industri garmen, industri tekstil atau perusahaan konveksi) sebagai bahan baku untuk dijadikan berbagai kerajinan dari kain perca. Berbagai hasil dari industri kerajinan dari bahan baku kain perca adalah seprei, sarung bantal, sarung guling,keset dan berbagai kerajinan dari

kain perca lainnya sesuai permintaan konsumen. Dalam proses produksinya, industri kerajinan dari bahan baku kain perca ini melalui beberapa tahap. Tahap pertama yang dilakukan adalah pemilahaan bahan baku yaitu kain perca. Kain perca dipilah-pilah sesuai dengan warna dan corak yang sama. Setelah bahan baku selesai dipilah-pilah, maka dilanjutkan dengan proses pemotongan, kain perca dipotong sesuai dengan ukuran dan jenis kerajinan yang akan dibuat. Proses selanjutnya yaitu menjahit kain perca menjadi berbagai kerajinan dari bahan baku kain perca yang siap untuk dipasarkan. Proses penjahitan kerajinan dari bahan baku kain perca dilakukan di rumah masing-masing tenaga kerja usaha industri tersebut

Adanya industri kerajinan dari bahan baku kain perca diharapkan tidak hanya mampu untuk menyerap tenaga kerja atau mempekerjakan masyarakat setempat khususnya di Desa Sukamulya, tetapi juga mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga pengusaha itu sendiri serta membantu tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Industri Kerajinan Dari Bahan Baku Kain Perca Di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2012”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang mudah atau tidaknya mendapatkan modal sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca

di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

2. Untuk mendapatkan informasi tentang mudah atau tidaknya mendapatkan bahan mentah sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang mudah atau tidaknya mendapatkan tenaga kerja sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang mudah atau tidaknya mendapatkan sarana transportasi sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.
5. Untuk mendapatkan informasi tentang mudah atau tidaknya pemasaran hasil produksi sebagai faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah faktor modal mendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?
- 2) Apakah faktor bahan mentah mendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?

- 3) Apakah faktor tenaga kerja mendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?
- 4) Apakah faktor sarana transportasi mendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?
- 5) Apakah faktor pemasaran hasil produksi mendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang bersifat eksploratif yang menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1985:120) bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis / pengolahan data, membuat kesimpulan dari laporan dengan tujuan membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif situasi. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti tentang berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca yang berada di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 13 (tiga belas) pengusaha. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena populasi pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca tidak banyak yaitu sebanyak 13 orang dan semua dapat dijangkau oleh peneliti, maka penelitian ini akan dilakukan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yakni teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan kegiatan serta berbagai sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya, teknik yang ke dua yaitu teknik wawancara berstruktur adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan keterangan mengenai obyek yang diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara dan juga dalam pengumpulan datanya dibuat kuesioner yang berisi daftar pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai modal, bahan mentah, tenaga kerja, sarana transportasi, pemasaran hasil produksi, dan data lainnya dengan tujuan agar jawaban sesuai dengan kenyataan tanpa terpengaruh oleh

keinginan penelitian (subyektif), dan yang ketiga yaitu teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang telah tersedia baik berupa monografi, dokumen-dokumen, dan lain sebagainya guna melengkapi data primer sehubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif persentase. Dari data yang diperoleh dari responden dianalisis secara kuantitatif sederhana, yaitu dibuat distribusi frekuensinya yang dideskripsikan dalam bentuk tabel, kemudian dipresentasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mely G. Tan dalam Kuntjaraningrat (1994: 252), yang mengatakan bahwa cara penggunaan data kuantitatif yang paling sederhana adalah dalam bentuk persentase. Dari data yang diperoleh, diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk memberikan pengertian dari data dalam tabel yang disajikan dan selanjutnya disusun dan dianalisis sebagai laporan hasil penelitian. Untuk menentukan jumlah persentase dari data kuantitatif dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% : Persentase yang diperoleh

n : Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah responden

100% : Konstanta

(Mohammad Ali, 1985: 184).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Secara astronomis Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu terletak pada posisi 05° 17' 13" LS sampai dengan 05° 18' 9" LS dan 104° 55' 25" BT sampai dengan 104° 56' 17" BT. Adapun batas Administratif Desa Sukamulya sebagai berikut.

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Srirahayu dan Desa Wayakrui
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukoharjo
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sriwungu dan Desa Siliwangi
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Banyumas

Untuk lebih jelasnya Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Peta berikut ini:



Gambar 1. Peta Administratif Desa Sukamulya Tahun 2012

### **Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca dapat dilihat sebagai berikut:

#### **a. Modal**

Kriteria modal dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu modal mendukung dan modal menghambat. Modal dikatakan mendukung, apabila modal yang diperlukan selalu terpenuhi dalam kegiatan industri selama 1 bulan terakhir, dan modal dikatakan menghambat, apabila modal yang diperlukan tidak terpenuhi dalam kegiatan industri selama satu 1 terakhir. Modal dapat berupa uang atau barang yang dapat digunakan untuk menunjang suatu usaha. Dalam industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupater Pringsewu modal ada yang berupa uang yang nantinya digunakan untuk membeli bahan

mentah dan biaya produksi dan modal yang berbentuk barang atau modal tetap yaitu berupa mesin jahit, gunting, benang, jarum dan perlengkapan lain yang digunakan untuk menjahit.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, semua pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya (100%) mudah untuk memperoleh modal. Karena dalam 1 bulan terakhir pada saat dilakukan penelitian, industri kerajinan dari bahan baku kain perca selalu dapat memenuhi kebutuhan modal yang diperlukan untuk kegiatan industri. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan responden yaitu pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca. Menurut para responden modal yang dimiliki oleh pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya berasal dari modal milik pribadi atau tabungan sendiri dan modal pinjaman Bank. Modal pinjaman Bank yang dimaksud disini yaitu modal pinjaman dari pihak Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia). Modal pinjaman

Bank ini suatu saat harus dikembalikan. Proses pengembalian ini waktunya berbeda-beda. Bank memberikan waktu setiap bulan untuk menyicil pembayaran pinjaman, tentunya dengan bunganya. Untuk masa lama pinjaman, sesuai dengan kesepakatan antara pengusaha kerajinan dari bahan baku kain perca dengan pihak Bank. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara terhadap responden modal pinjaman tersebut akan cepat terlunasi kembali oleh hasil penjualan kerajinan dari bahan baku kain perca itu sendiri.

Dengan jumlah modal yang mendukung tersebut, pesanan dari para tengkulak dan pelanggan dapat terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan modal itu sangat penting karena sangat mendukung pengusaha industri untuk melakukan produksi kerajinan dari bahan baku kain perca. Dengan demikian faktor modal sangat mendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya.

## **b. Bahan Mentah**

Bahan mentah yang digunakan untuk proses produksi pada industri kerajinan dari bahan baku kain perca ini adalah kain perca (kain sisa atau potongan kain yang biasanya tidak dipakai lagi oleh industri garmen, industri tekstil atau perusahaan konveksi). Bahan mentah berupa kain perca diperoleh dari luar daerah yaitu Bandung, Tangerang, Surabaya dan Cirebon. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata kebutuhan akan bahan mentah setiap responden pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca berbeda-beda berdasarkan kerajinan yang diproduksinya dalam

setiap satu kali produksi, seperti bahan mentah untauh seprei, sarung bantal, sarung guling, dan keset. Semakin besar jumlah modal yang dimiliki oleh pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca, maka akan semakin banyak pula penggunaan kebutuhan bahan mentah kain perca yang akan di beli dan diproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian, semua pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya (100%) mudah untuk memperoleh bahan mentah. Karenakan dalam 1 bulan terakhir pada saat dilakukan penelitian, industri kerajinan dari bahan baku kain perca selalu dapat memenuhi kebutuhan bahan mentah yang diperlukan untuk proses produksi. Menurut responden penyediaan bahan mentah pada industri kain perca tiap bulannya, selalu tersedia dan terpenuhi. Para pengusaha industri setiap harinya selalu memproduksi kerajinan dari bahan baku kain perca dengan jumlah yang tidak selalu sama, walaupun setiap harinya tidak ada penjualan dan pemesanan. Hal ini dilakukan pengusaha industri untuk mengantisipasi jika ada pemesanan atau pembelian mendadak, sehingga konsumen tidak akan menunggu lama kerajinan dari bahan baku kain perca yang akan dibeli. Maka dari itu bahan mentah yang tersisa dari pembelian yang sebelumnya tidak akan menjadi sia-sia, karena selalu dimanfaatkan pengusaha industri untuk terus memproduksi.

Meskipun bahan mentah diperoleh dari luar kota yang cukup jauh tapi kebutuhan bahan mentah ini selalu dapat terpenuhi dan tidak sulit di

dapatkan. Sehingga hal ini mendorong para pengusaha untuk terus memproduksi kerajinan dari bahan baku kain perca, meskipun bahan mentah yang dibutuhkan didapatkan dari tempat yang jauh dari tempat produksinya. Dengan demikian, kemudahan mendapatkan bahan mentah sangat mendukung bagi berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya. Hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan seluruh responden pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca yang menyatakan mudah untuk memperoleh bahan mentah yang berupa kain perca.

### **c. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja pada industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya di bagi menjadi dua jenis, yaitu tenaga kerja sebagai penjahit kerajinan kain perca dan tenaga kerja sebagai penyortir dan pemotong kain perca. Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada 13 industri kerajinan dari bahan baku kain perca yaitu sebanyak 985 tenaga kerja. Dengan rincian tenaga kerja perempuan sebanyak 836 dan tenaga kerja laki-laki sebanyak 149 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terhadap responden, Semua responden (100%) menyatakan mudah untuk memperoleh tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri kerajinan dari bahan baku kain perca selalu terpenuhi dalam 1 bulan terakhir saat dilakukan penelitian. Tenaga kerja yang bekerja pada industri kerajinan dari bahan baku kain perca ini diperoleh dari anggota

keluarga, tetangga sekitar lokasi industri, dan dari luar desa.

Kemudahan dalam mendapatkan tenaga kerja ini didukung dengan lokasi industri yang berada ditengah pemukiman penduduk yang cukup ramai. Dengan lokasi industri yang berada di daerah yang ramai penduduk tentu akan memberi peluang yang cukup besar dalam mendapatkan tenaga kerja.

Berdasarkan dari jumlah tenaga kerja pada industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya maka dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja yang dibutuhkan pada industri tersebut selalu tersedia. Hal ini ikut mendorong para pengusaha untuk terus melakukan kegiatan produksinya. Sehingga selalu tersedianya tenaga kerja ini juga mendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya.

### **d. Sarana Transportasi**

Faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca yang lain adalah faktor sarana transportasi. Sarana transportasi yang ada sangat mendukung terhadap proses dan kegiatan produksi pada industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya, baik transportasi yang digunakan untuk mengangkut bahan mentah ke lokasi industri ataupun transportasi yang digunakan untuk pemasaran produksi kerajinan dari bahan baku kain perca.

Pada industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya, kelancaran transportasi ini sangat mendukung terhadap kelancaran pengambilan bahan mentah dan juga



mendukung kelancaran pada proses pemasaran hasil produksi. Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana transportasi yang memadai yang ada di Desa Sukamulya maupun di daerah sekitarnya.

Sarana transportasi (kendaraan) yang digunakan dalam proses dan kegiatan produksi pada industri kerajinan dari bahan baku kain perca ini ada yang berstatus milik sendiri dan ada juga yang milik orang lain atau menyewa. Kendaraan milik orang lain atau menyewa biasanya dibutuhkan untuk mengambil bahan mentah dari luar daerah seperti Bandung, Tangerang, Surabaya, dan Cirebon. Adapun kendaraan yang digunakan untuk mengangkut bahan mentah ini adalah mobil truk. Sedangkan kendaraan milik sendiri, biasanya digunakan untuk pemasaran dan mengantar bahan mentah ke rumah tenaga kerja, jenis kendaraannya ada yang menggunakan sepeda motor, mobil kijang dan pick up. Adapun biaya transportasi yang harus dikeluarkan oleh pengusaha kerajinan dari bahan baku kain perca untuk mengambil bahan mentah kain perca dari luar daerah yaitu berkisar antara Rp.2.000.000-Rp. 3.000.000. (Hasil wawancara, tanggal 05-07 Oktober 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, semua responden (100%) mengungkapkan bahwa sarana transportasi yang dibutuhkan oleh pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya selalu tersedia dan dapat dengan mudah diperoleh. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan

responden yaitu para pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya. Mudah diperolehnya sarana transportasi yang ada di Desa Sukamulya didukung oleh kondisi sarana dan prasarana transportasi yang memadai yang ada di Desa Sukamulya maupun di daerah sekitarnya. Dilihat dari prasarananya, salah satu contohnya adalah jalan raya. Keadaan jalan raya yang melalui dan yang menghubungkan Desa Sukamulya dengan daerah lainnya dapat digolongkan dalam keadaan baik dan cukup memadai. Dengan keadaan jalan yang baik menjadikan sarana transportasi seperti mobil truk, mobil bus, angkutan umum, dan sepeda motor semakin sering melalui jalan di daerah Desa Sukamulya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada para pengusaha kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya diperoleh informasi bahwa kemudahan sarana dan prasarana transportasi yang diperlukan sangat mendukung aktivitas industri kerajinan dari bahan baku kain perca, baik dalam pengadaan bahan mentah ataupun untuk pemasaran hasil produksi. Dengan demikian, faktor sarana transportasi ini juga mendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya.

#### **e. Pemasaran**

Faktor yang terakhir dari faktor pendukung berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya adalah faktor pemasaran. Pemasaran merupakan kegiatan akhir dalam suatu industri,

yaitu untuk menyampaikan hasil produksi dari produsen ke konsumen. Setiap kegiatan industri bertujuan untuk memasarkan hasil produksinya, kemudahan dan kelancaran dari faktor pemasaran ini merupakan bagian penting dalam suatu usaha. Pemasaran yang dimaksud dalam hal ini adalah terjualnya hasil produksi kerajinan dari bahan baku kain perca kepada konsumen. Untuk itu dalam hal pemasaran, perlu sarana transportasi yang mudah dan lancar dimana yang telah dijelaskan pada bahasan sebelumnya. Para pemilik usaha menuturkan bahwa hasil produksi kerajinan dari bahan baku kain perca selalu habis terjual dalam satu bulan terakhir.

Dari hasil penelitian, semua responden (100%), menyatakan bahwa mudah dan lancar dalam memasarkan hasil industri kerajinan dari bahan baku kain perca. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan pada responden pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya. Responden menuturkan bahwa untuk memasarkan kerajinan dari bahan baku kain perca tidaklah sulit, responden tidak perlu melakukan promosi kepada masyarakat sekitar dengan cara berkeliling, menitipkan pada toko, ataupun dengan memasang iklan. Karena hasil kerajinannya dari bahan baku kain perca dipasarkan di rumah sendiri, para tengkulak dan konsumenlah yang datang ke rumah pengusaha kerajinan untuk membeli hasil kerajinan dari bahan baku kain perca. Dari tangan para tengkulaklah hasil kerajinan dari bahan baku kain perca di distribusikan dan di pasarkan

di daerah-daerah di luar dari Desa Sukamulya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemasaran hasil produksi kerajinan dari bahan baku kain perca melalui dua cara yaitu di pasarkan di rumah sendiri dan dipasarkan melalui distribusi tengkulak.

Dari beberapa pembahasan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa mudah dan lancarnya dalam memasarkan hasil kerajinan dari bahan baku kain perca sangat mendukung terhadap berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukaulya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan data primer yang telah dianalisis, maka penelitian mengenai Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Industri Kerajinan Dari Bahan Baku Kain Perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2012 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa Semua responden (100%) mudah untuk memperoleh modal. Hal ini dikarenakan dalam 1 bulan terakhir pada saat dilakukan penelitian, industri-industri kerajinan dari bahan baku kain perca selalu dapat memenuhi kebutuhan modal yang diperlukan untuk kegiatan industri
2. Diketahui bahwa bahan Semua responden (100%) mudah untuk memperoleh bahan mentah. Hal ini dikarenakan dalam 1 bulan terakhir pada saat dilakukan penelitian, industri-industri kerajinan dari bahan baku kain perca selalu dapat memenuhi kebutuhan bahan mentah

- yang diperlukan untuk proses produksi.
3. Diketahui bahwa Semua responden (100%) mudah untuk memperoleh tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri-industri kerajinan dari bahan baku kain perca selalu terpenuhi dalam 1 bulan terakhir saat dilakukan penelitian.
  4. Diketahui bahwa Semua responden (100%) mudah untuk memperoleh sarana transportasi. Hal ini dikarenakan dalam 1 bulan terakhir saat dilakukan penelitian, kebutuhan sarana transportasi yang diperlukan selalu tersedia dan sangat mendukung untuk seluruh kegiatan industri.
  5. Diketahui bahwa Semua responden (100%) mudah dan lancar dalam memasarkan hasil kerajinan. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan setiap satu kali produksi selalu habis terjual dalam 1 bulan terakhir saat dilakukan penelitian.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca agar jenis kerajinan yang dihasilkan lebih bervariasi lagi, supaya dapat menarik minat pembeli dan dapat meraup keuntungan yang lebih banyak pula, misalnya di tambah dengan jenis kerajinan berupa taplak meja, hordeng, sarung kasur, sarung kapuk untuk bantal, sarung kapuk untuk guling, dan lain-lain.
2. Diharapkan kepada pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca agar dapat lebih

memperluas wilayah pemasaran hasil produksi seperti ke pulau jawa, kalimantan dan lainnya untuk lebih mengembangkan industrinya.

3. Diharapkan kepada pengusaha industri kerajinan dari bahan baku kain perca yang masih menggunakan modal pinjaman dari Bank untuk biaya produksi, untuk lebih mengurangi pinjamannya dan lebih baik menggunakan modal dari keuntungan hasil penjualan supaya dapat mengurangi cicilan pembayaran pinjaman Bank setiap bulannya, sehingga keuntungan yang diperoleh akan lebih besar lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Monografi Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas. Pringsewu tahun 2011
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintarto R. 1977. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring.
- Daldjoeni. 1992. *Geografi Baru Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Kuntjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.

